
PELATIHAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS PADA SISWA

Puput Mulyono¹, Sri Kuncoro Dibyo Sarjono Maskuri²

^{1,2} Universitas Duta Bangsa Surakarta

¹E-mail Penulis puput_mulyono@udb.ac.id

Abstract

Background: The aim of the service is to provide English learning experiences to high school students. Objective: This service method uses qualitative methods with observation and interviews. Results: This service was carried out offline at Ronggowarsito Solo High School involving 30 students. Conclusion: This Community Service Partner is Yosodipuro High School. From the results of this training, it was found that in this era the ability to speak English as a means of communication is very important. Fun English learning can foster high school students' interest, motivation and enthusiasm to learn English more deeply.

Keywords: communication English, speaking, training

Abstrak

Latar Belakang: Tujuan pengabdian adalah memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris pada siswa SMA. Metode: Metode pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil: Pengabdian ini dilakukan secara luring di SMA Yosodipuro Surakarta dengan melibatkan 30 siswa. Kesimpulan: Mitra Pengabdian Masyarakat ini adalah SMA Ronggowarsito. Dari hasil pelatihan ini didapatkan bahwa di era sekarang ini kemampuan berbahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi sangatlah penting. Pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat, motivasi serta semangat siswa SMA untuk belajar bahasa Inggris lebih mendalam.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, komunikasi, pelatihan

Submitted: 2025-04-09	Revised: 2025-04-14	Accepted: 2025-04-22
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat, berargumentasi, dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam konteks sosial. Dalam proses komunikasi, baik pembicara maupun pendengar membutuhkan bahasa untuk memahami isi percakapan. Bahasa digunakan untuk menganalisis dan memahami berbagai masalah sosial yang muncul dalam proses komunikasi. Bahasa selalu tergantung pada penggunaannya, dan inilah mengapa aspek bahasa memainkan peran yang sangat vital dalam berkomunikasi.

Peran bahasa sangat penting dalam membentuk identitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Namun, dalam perkembangan zaman saat ini, bahasa seringkali terlupakan atau bahkan diabaikan. Upaya peningkatan pemahaman terhadap bahasa merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki penggunaan bahasa (Hamma, Ummah, Nur, Muhajir, & Aisyah, 2024).

Berdasarkan Kepmendikbud No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk memastikan peserta didik mampu mengembangkan kompetensi komunikatif dalam berbagai teks, mampu mengembangkan kompetensi intercultural, mampu mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab, serta mampu mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif (Kemendikbud, 2022). Di SMA sendiri, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran adaptif yang berperan dalam menunjang pencapaian kompetensi program keahlian siswa. Dimana dalam proses pembelajarannya, siswa akan dibekali pengetahuan dan keterampilan dasar bahasa Inggris untuk mendukung pencapaian kompetensi program keahlian (Ratnadewi, 2020) dan menerapkan penguasaan kemampuan dan

keterampilan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan pada level intermediate (Ibrahim, 2022). Sehingga pada akhirnya, bekal pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris yang telah siswa dapatkan diharapkan mampu secara maksimal mendukung kompetensi bidang keahlian yang siswa miliki.

Pelatihan komunikasi yang efektif perlu untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman (Novitasari, Adisaksana, Batubulan, Nurtjahjani, & Agustina, 2021). Dalam kajian ilmu komunikasi, fungsi komunikasi dalam organisasi terdiri dari fungsi informatif, fungsi regulatif, fungsi persuasif, dan fungsi integratif (Yogatama, 2022). Kemampuan berkomunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan diri individu (Qadrifa, Putri R, & Hermansyah, 2025)

Namun pada kenyataannya, mayoritas siswa SMA belum siap untuk mempelajari lebih mendalam terkait dengan teks bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan kurang familiarnya mereka terhadap istilah-istilah atau ungkapan berbahasa Inggris yang ada dalam teks (Aulia, 2020). Hal ini pun menjadikan lulusannya kurang paham dan tidak mampu menyesuaikan diri mereka saat dihadapkan dengan berbagai bentuk teks berbahasa Inggris (Yuliana, 2020). Selain itu, hal tersebut juga ditunjukkan dengan adanya sikap negatif yang ditunjukkan siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Inggris; baik pada aspek sikap perilaku dan aspek sikap emosional (Maharani & Hartati, 2020).

Salah satu hal yang menjadi permasalahan dating dari faktor eksternal, diantaranya sikap guru yang kurang menyenangkan bagi siswa, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru yang cenderung pasif (tidak interaktif), serta kurangnya keahlian guru itu sendiri dalam mengajarkan bahasa Inggris di SMA (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Sementara itu, tuntutan untuk menjadi terampil dan komunikatif dalam berbahasa Inggris masih sangat dibutuhkan untuk mendukung kesiapan vokasi di berbagai dunia usaha.

Dengan demikian, siswa SMA pun dituntut untuk senantiasa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan guna memenuhi tuntutan global. Untuk mencapai output Pendidikan yang baik, diperlukan input melalui proses yang bersinergi (Rafa'al, 2020).

Berdasarkan hasil analisa situasi di atas, tim pelaksana merasa perlu melakukan pelatihan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris bagi siswa-siswi SMA. Pelatihan ini berupaya untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan bagi siswa SMA, khususnya yang setelah lulus akan bekerja, diharapkan pelatihan Bahasa Inggris ini memotivasi siswa SMA dalam belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan semangat siswa SMA untuk mempelajari bahasa Inggris lebih mendalam dan lebih baik lagi sebagai bekal mereka kelak di dunia kerja.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah "Happy English: Pelatihan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris bagi Siswa SMA." Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di SMA sebagaimana telah dijelaskan di dalam bagian pendahuluan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam satu hari secara luring yang bertempat di SMA Yosodipuro Surakarta dengan melibatkan 30 siswa-siswi SMA. Dalam pelaksanaannya, tim pelaksana memberikan pelatihan bahasa Inggris menggunakan metode jigsaw, drilling dan role play, guna menunjang kemampuan komunikasi berbahasa Inggris siswa-siswi SMA.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring dengan datang ke sekolah. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana melakukan pelatihan bahasa Inggris yang menyenangkan guna menumbuhkan minat, semangat serta motivasi siswa SMA dalam belajar bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi berbahasa Inggris bagi para siswa SMA dilaksanakan dengan pemberian materi tentang *Asking and Giving Complaint* oleh tim pelaksana. Selanjutnya, dengan menggunakan metode jigsaw, siswa diatur untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dan diminta untuk membaca dan memahami materi yang diberikan. Dengan bimbingan dari tim pelaksana, yang disebar ke dalam setiap kelompok, siswa diberikan pemahaman tentang materi menggunakan metode *drilling*. Setelah diberikan waktu guna mendiskusikan materi, siswa selanjutnya diminta untuk maju ke depan dan melakukan *role play* tentang materi asking and giving complaint tersebut. Guna memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan, tim pelaksana memberikan games yang terkait dengan materi. Siswa yang berhasil memenangkan games-nya mendapatkan *reward* dari tim pelaksana.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari hasil kegiatan diperoleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut: (1) Kegiatan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan rencana dan tujuan yang dimaksud; (2) Peserta pelatihan, dalam hal ini para siswa SMA, memperlihatkan antusiasme, minat belajar serta semangat yang tinggi selama kegiatan pelatihan dilaksanakan; (3) Peserta pelatihan mampu menunjukkan penguasaan materi yang baik serta keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang baik pula selama praktik pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan rasa percaya diri, motivasi serta sikap yang lebih baik dari sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan.

Dari temuan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat, motivasi serta semangat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna kiranya juga mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa.

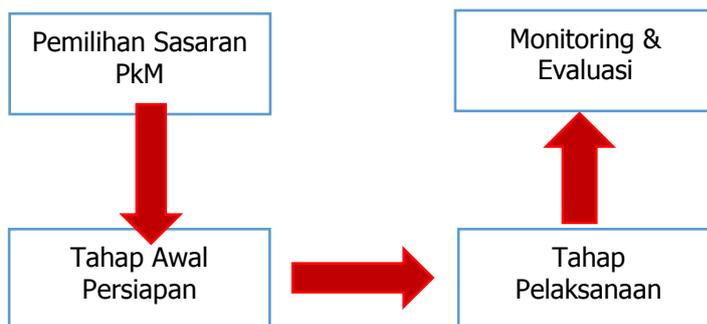
Jadwal Pelaksanaan

NO	Deskripsi Kegiatan	Bulan		
		1	2	3
1	Penyusunan Materi Pelatihan			
2	Pemaparan Materi			
3	Implementasi Perancangan (<i>Skill Sesion</i>)			
4	Monitoring dan Evaluasi			
5	Pelaporan dan Publikasi Online			

Luaran dan Target Capaian

Capaian Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Indikator	Target Capaian
Presentasi Materi Happy English	Pelatihan Materi Happy English	Mitra memahami materi Happy English	Peningkatan pemahaman bahasa Inggris mitra pengabdian

Diagram Alur PKM



Kesimpulan

Di era sekarang ini, keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris sangatlah penting, baik secara lisan maupun tulisan, tak terkecuali bagi para siswa SMA. Hal ini sebagaimana sejalan dengan tuntutan global yang menuntut lulusan sekolah untuk terampil dan komunikatif dalam berbahasa Inggris di berbagai dunia kerja. Sebagai pendidik, tentunya sangat diperlukan kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, khususnya siswa SMA, dalam menumbuhkan minat, motivasi serta semangat dalam belajar bahasa Inggris. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, berupa kegiatan pelatihan, pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat, motivasi serta semangat siswa SMA guna belajar bahasa Inggris lebih mendalam dan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Aulia, V. (2020). Potensi Peluang dan. *Prosiding Seminar Lahan Basah* (pp. 1094-1101). Banjarmasin: Lambung Mangkurat Press.

Hamma, Ummah, M. K., N. A., Muhajir, & A. G. (2024). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Sosial Bermasyarakat Desa Lakatan Tolitoli. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 105-110.

Ibrahim, S. (2022). Usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris aspek kemampuan membaca (reading ability) melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) pada siswa kelas VII uptd SMP Negeri 3 Pare-Pare. *Jurnal Al-Ibrah*, 81-112.

Kemendikbud. (2022). *Pedoman Kurikulum Nomor 56 Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Maharani, A., & Hartati, S. (2020). Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Di SMK Muhammadiyah 3 Palembang. *Jurnal Al-Munawwir*, 1-10.

Novitasari, A. F., Adisaksana, H., Batubulan, K. S., Nurtjahjani, F., & Agustina, H. N. (2021). PELATIHAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU PKK RW 20 BUNULREJO MALANG. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-6.

Qadrifa, S. S., Putri R, R. R., & Hermansyah. (2025). Sosialisasi Public Speaking Dan Komunikasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Masyarakat Pondok Karya RT

- 001/RW 007, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komunikasi*, 24-34.
- Rafa'al, M. (2020). Gaya Komunikasi Dosen di Universitas: Respon Mahasiswa terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO*, 66-80.
- Ratnadewi, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Tematik Integratif. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1-17.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pe. *Jurnal Dialektika*, 30-41.
- Yogatama, A. N. (2022). Peran Komunikasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban . *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO*, 25-46.
- Yuliana, G. S. (2020). Integrated Task-Based Learning: Sebuah Alternatif Teknik Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris pada SMK Permesinan . *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 22-29.